



Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Islami pada Peserta Didik

Destia Muliana^{1*}, Syamzaimar²

¹⁻² Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Indonesia

Email: destiamulyana279@gmail.com^{1*}, syamzaimar0774@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: destiamulyana279@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the role of Madrasah Ibtidaiyah teachers in shaping students' Islamic character through a character education approach. The research employs a qualitative method with a library research design by reviewing various literature sources, including books, journal articles, and relevant previous studies. The findings indicate that Madrasah Ibtidaiyah teachers play a strategic role as educators, mentors, role models, facilitators, and guides in instilling Islamic character values in students from an early age. These values include honesty, discipline, responsibility, patience, empathy, humility, gratitude, mutual respect, cooperation, and obedience to Islamic teachings. The formation of Islamic character is carried out through classroom learning activities, daily habituation, exemplary behavior demonstrated by teachers, and various religious programs integrated into school life, such as congregational prayers, Qur'an recitation, and Islamic celebrations. In addition, teachers collaborate with parents and the school environment to create a consistent and supportive atmosphere for character development. The study concludes that the success of Islamic character education at the Madrasah Ibtidaiyah level is strongly influenced by the consistency, commitment, and quality of teachers' roles in carrying out their educational responsibilities and serving as positive examples for students in everyday life.*

Keywords: *Character Education; Islamic Character; Madrasah Ibtidaiyah; Madrasah Ibtidaiyah Teachers; Teacher's role.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Madrasah Ibtidaiyah dalam membentuk karakter Islami siswa melalui pendekatan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kepustakaan melalui kajian berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, teladan, fasilitator, dan pengarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada siswa sejak usia dini. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, empati, rendah hati, rasa syukur, saling menghormati, kerja sama, dan ketaatan terhadap ajaran Islam. Pembentukan karakter Islami dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan sehari-hari, keteladanan yang ditunjukkan guru, serta berbagai program keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, guru juga bekerja sama dengan orang tua dan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana yang konsisten dan mendukung perkembangan karakter siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter Islami di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sangat dipengaruhi oleh konsistensi, komitmen, dan kualitas peran guru dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan serta menjadi teladan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Guru Madrasah Ibtidaiyah; Karakter Islami; Madrasah Ibtidaiyah; Pendidikan Karakter; Peran Guru.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang dibutuhkan sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat, negara, dan bangsa (Kusnul Munfa'ati, 2022).

Dalam dunia pendidikan, terdapat dua elemen utama, yaitu guru dan peserta didik. Secara umum guru diartikan sebagai individu yang profesional dengan tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, menilai, mengarahkan, serta mengevaluasi para peserta didik. Guru merupakan contoh yang bisa diandalkan dan diteladani, yang mampu menjadi panutan bagi orang lain dan menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan (Muhammad Yasin, 2024). Sementara itu, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran di jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Imam Machali & Ara Hidayat, 2021).

Sebagai pelaku utama di sekolah, guru memegang peran vital dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kepribadian yang profesional, karena sosok guru menjadi teladan bagi peserta didik yang menganggapnya sebagai sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan tindakan seorang guru memiliki dampak yang besar terhadap siswa. Oleh karena itu, jika guru mengatakan sesuatu, mereka harus sangat berhati-hati, karena itu dapat mempengaruhi karakter siswa. Perilaku serta sikap guru menjadi contoh bagi para peserta didik. Seorang guru berkewajiban untuk menciptakan generasi yang berakhlak baik (Nella Agustin & Ika Maryani, 2021).

Pendidikan di sekolah atau madrasah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat penting dalam membentuk sikap, perilaku, moral, dan kecerdasan. Dalam pendidikan madrasah, tidak dapat di pisahkan dari proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan terintegrasi dan memiliki hubungan timbal balik antara peserta didik yang belajar dan guru yang mengajar. Untuk mencapai hasil yang maksimal, kelangsungan proses belajar mengajar harus dilakukan dengan cara yang sistematis, spesifik, dan operasional (Zubairi, 2022).

Pendidikan islam di sekolah pada dasarnya merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk kualitas peserta didik dari segi pengetahuan dan karakter. Pembinaan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui dan memahami, tetapi juga meyakini dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang penting dalam membangun kepribadian atau karakter seseorang sebagai seorang muslim. Penanaman nilai-nilai islam dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan karakter islami yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada berbagai hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaannya, harus dapat menghasilkan kepribadian yang mampu menerapkan nilai-nilai islam tersebut. Tanggung jawab ini bukan hanya terletak pada sekolah, tetapi juga pada kolaborasi antara sekolah dan pendidik dalam menciptakan kegiatan yang menarik bagi peserta didik tanpa mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan

(Muwafiqus Shobri, 2021). Pendidikan dalam islam tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui pendidikan yang mengacu pada ajaran islam, diharapkan akan lahir generasi muslim yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga mempunyai keimanan yang teguh, perilaku baik, dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai individu serta anggota masyarakat.

Secara linguistik, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir, melukis, memahat, atau menggores. Sementara itu, dalam istilah, karakter mengindikasikan sifat-sifat jiwa, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, termasuk tabiat dan watak. Memiliki karakter berarti memiliki kepribadian, perilaku, dan pandangan tertentu. Karakter islami mencakup perilaku, sifat-sifat terpuji, tabiat, dan akhlak yang berpijak pada akidah islam dan didorong oleh nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Karakter ini juga dikenal dengan sebutan akhlakul karimah (Anie Rohaeni, 2024).

Dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki dan menginternalisasi nilai-nilai karakter serta akhlak yang baik. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mewujudkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun dikomunitas lain. Ketika lingkungan yang positif tercipta, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu dengan karakter yang baik. Oleh karena itu, kontribusi keluarga, sekolah, guru, dan komunitas sangat penting untuk kesuksesan program tersebut. Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter pada dasarnya menekankan pada esensi dan makna dari moral dan akhlak (Nur Haris Efendi at al., 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Peran Guru

Peran merupakan elemen dinamis dari suatu posisi yang tercermin dalam pelaksanaan hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh individu sesuai dengan status yang dimilikinya (Mansyur, 2022). Dalam konteks pendidikan, guru memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Peran guru didalam kelas harus mampu menanamkan nilai karakter utama dan sikap saling menghargai baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat (Nella Agustin & Ika Maryani, 2021). Dalam tradisi pendidikan islam, guru dianggap sebagai pewaris para nabi yang memiliki tugas menyampaikan kebenaran dan membentuk generasi baru dengan akhlak yang sesuai

dengan ajaran islam. Oleh karena itu, guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik, bukan hanya dalam hal intelektual, tetapi juga akhlak, dan kesadaran sosial peserta didik (Syamzaimar, 2025).

Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter dalam konteks islam bertujuan untuk menumbuhkan nilai moral, spiritual, dan sosial guna menciptakan individu yang berakhlak mulia, sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai islam dalam aktivitas sehari-hari. Di era pendidikan modern pentingnya pendidikan karakter semakin terasa akibat kemajuan teknologi dan globalisasi yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda (Maunah, 2021).

Melalui pendidikan karakter berbasis islam, siswa akan memperoleh kecerdasan intelektual dan emosional yang berkualitas. Para pakar mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan aset paling penting untuk mencapai kesuksesan bagi individu. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik, seseorang akan mampu mengatasi berbagai rintangan dan menyelesaikan masalah dengan efektif. Proses pendidikan karakter di sekolah akan berjalan dengan baik jika semua pihak, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, dan staf pendidikan, berpartisipasi dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter memberikan dasar agar siswa dapat menebarkan hasil dari nilai-nilai kebaikan yang ada dalam karakter mereka (Nur Haris Efendi at al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan kualitatif yang berfokus pada studi pustaka. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan secara rinci tentang peran serta konsep guru MI dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran islam pada siswa. Berdasarkan kajian teori serta penelitian terdahulu. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pemahaman makna, nilai, dan konsep yang terdapat dalam beragam sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, dan tidak mengutamakan pengukuran data secara statistik. Studi pustaka adalah tipe penelitian yang dilakukan dengan mencari, menginventarisasi, serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang dianggap representatif dan memiliki keterhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup buku-buku referensi utama yang membahas tentang pendidikan islam, pendidikan karakter, peran guru, dan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Disisi lain, sumber sekunder

terdiri dari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, dan dokumen pendukung lain yang sesuai dengan tema penelitian. Penelitian ini secara khusus fokus pada peran guru Madrasah Ibtidaiyah dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam bagi peserta didik. Kajian ini diarahkan pada bagaimana guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pengarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami, seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, kedisiplinan, kepedulian, rasa syukur, tanggung jawab, dan saling menghormati. Dengan demikian, kajian pustaka dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang konsep, strategi, serta praktik pembentukan karakter Islami di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, diawali dengan penelusuran sumber data, yaitu dengan mencari dan mengidentifikasi berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui buku cetak, jurnal ilmiah, dan sumber akademik lain. Penelusuran ini dilakukan menggunakan kata kunci tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti “peran guru Madrasah Ibtidaiyah”, “pendidikan karakter Islami”, dan “pembentukan karakter siswa”. Langkah berikutnya adalah inventarisasi data, yang melibatkan pengumpulan dan pencatatan informasi penting dari sumber yang telah ditemukan.

Langkah selanjutnya, yaitu seleksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mengecualikan data yang kurang tepat. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara berurutan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan membaca sumber secara mendalam, memahami isi dan gagasan utama, serta menginterpretasikan data sesuai konteks penelitian. Data yang relevan dieksplorasi lebih lanjut untuk menemukan pola, konsep, dan temuan yang berhubungan dengan peran guru dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam pada peserta didik.

Langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel yang sistematis dan terstruktur sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan pembahasan sesuai dengan topik yang telah ditentukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan utuh mengenai fokus penelitian. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Melalui metode kualitatif dengan studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya wawasan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan peran guru Madrasah Ibtidaiyah dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan

pertimbangan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembentukan karakter islami dilingkungan sekolah dasar yang berlandaskan dengan ajaran-ajaran islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembentukan Karakter

Peran guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat penting dalam membentuk karakter islami anak-anak sejak usia dini. Tugas guru MI tidak hanya menyampaikan bahan ajar, tetapi juga mendidik, menjadi contoh, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai keislaman, sehingga siswa bisa berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak baik, dan bertanggung jawab kepada Allah serta lingkungan mereka. Oleh karena itu, pengembangan karakter islami di Madrasah Ibtidaiyah sangat terkait dengan keterlibatan aktif guru sebagai teladan bagi para peserta didik (Zida Haniyyah & Nurul Indana, 2020).

Guru Madrasah Ibtidaiyah berfungsi sebagai pembimbing, yang merupakan suatu proses untuk memberikan bantuan. Bantuan ini bukan dalam bentuk materi seperti uang, sumbangan, makanan, hadiah, atau bentuk lainnya. Sebaliknya, bantuan yang diberikan bersifat nonmateri dan bertujuan untuk membantu perkembangan kepribadian individu yang dibimbing.

Peran guru di Madrasah Ibtidaiyah sebagai pembimbing sangat dibutuhkan, terutama karena siswa berada dalam fase perkembangan dasar yang memerlukan arahan dalam pembentukan sikap dan perilaku. Ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang tidak selaras dengan nilai-nilai islam, guru di Madrasah Ibtidaiyah berusaha memberikan pendampingan dan arahan yang mendidik, bukan memberikan hukuman yang bersifat fisik atau material.

Dalam diskusi ini, guru diharapkan dapat membimbing siswa agar memiliki kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan prinsip ajaran islam. Dalam praktiknya, guru memandu peserta didik untuk melaksanakan ibadah seperti shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, serta membiasakan perilaku sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini perlu dilakukan berulang kali agar nilai-nilai islami tertanam dengan kuat dalam diri peserta didik (Nurbiah Pohan, 2021). Selain berfungsi sebagai pembimbing, seorang guru juga berperan sebagai pendidik yang menjadi contoh bagi para siswa, baik di sekolah maupun dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan, sikap, dan kualitas kepribadian yang baik. Dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga meliputi pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai keislaman.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah bertindak sebagai individu yang memperkenalkan dan membiasakan siswa dalam berperilaku sesuai dengan ajaran islam. dengan bimbingan yang benar dan berkelanjutan, guru Madrasah Ibtidaiyah bisa membantu siswa dalam membangun karakter islami yang terlihat dalam sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari. Melalui contoh yang ditunjukkan oleh guru, nilai-nilai ini dapat tertanam secara alami dalam diri para siswa (Tegar Muhammad Nur at al., 2023).

Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, guru juga berfungsi sebagai teladan ataupun panutan yang memberikan contoh nyata dalam pembentukan karakter islami. Guru MI diharapkan untuk menunjukkan akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab, rendah hati, bersyukur, dan sikap saling menghormati, baik dalam proses belajar mengajar maupun saat berinteraksi sosial dilingkungan sekolah. Sikap dan perilaku guru yang sejalan dengan ajaran islam akan berpengaruh positif terhadap kebiasaan sikap islami pada siswa.

Dengan keteladanan yang terus menerus, guru Madrasah Ibtidaiyah memainkan peran penting dalam membentuk karakter islami siswa secara menyeluruh. Para siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai islam secara kognitif, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, peran guru sebagai teladan adalah dasar yang krusial untuk mewujudkan generasi yang beriman, berakhlak baik, dan memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam (Napratilora at al., 2021).

Selain itu, guru Madrasah Ibtidaiyah juga berfungsi sebagai pengarah yang membantu peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan potensi yang dianugerahkan oleh Allah. Melalui arahan yang bijak, guru menanamkan nilai kejujuran, kesabaran, rendah hati, kedisiplinan, kepedulian kepada sesama, rasa bersyukur, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati kepada sesama, sehingga siswa mampu membangun karakter islami sejak usia dini. Arahan ini menjadi persiapan yang sangat penting bagi siswa dalam membentuk kepribadian dengan akhlak yang baik.

Dengan bimbingan, didikan, arahan, dan contoh yang konsisten, guru Madrasah Ibtidaiyah juga berkontribusi untuk mempersiapkan siswa agar siap untuk menghadapi realitas kehidupan dimasyarakat. Guru membimbing, mendidik, dan mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai islam dalam berperilaku sehari-hari. Melalui peran ini, guru Madrasah Ibtidaiyah berkontribusi besar dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam kepada peserta didik yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral (Shilpy Afiattresna Octavia, 2020).

Tabel 1. Peran guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembentukan Karakter Islami

Peran Guru MI	Deskripsi Temuan	Sumber Data
Pembimbing	Guru membimbing siswa dalam kegiatan ibadah dan pembiasaan akhlak islami	Analisis jurnal
Pendidik	Guru mendidik siswa tidak hanya secara akademik tetapi juga moral	Analisis jurnal
Teladan	Guru menjadi contoh sikap dan perilaku islami bagi siswa	Analisis jurnal
Pengarah	Guru mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai islam dalam keseharian	Analisis jurnal

Dengan demikian, keberhasilan dalam pembentukan karakter islami di Madrasah Ibtidaiyah sangat bergantung pada konsistensi serta mutu peran pengajar dalam melaksanakan tugas pendidikannya. Kerja sama antara proses belajar, kebiasaan, contoh yang baik, dan bimbingan yang sesuai dengan ajaran islam diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya berhasil dibidang akademik, tetapi juga tangguh secara spiritual dan memiliki akhlak yang baik, sehingga mereka siap untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang (Darmadi, 2022).

Nilai-Nilai Karakter Islami yang Ditanamkan pada Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian, tujuan dari pendidikan karakter dapat dievaluasi melalui dua aspek, yaitu prinsip dan praktik. Dalam aspek prinsip, pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan bangsa yang kuat, memiliki daya asing, beretika tinggi, bermoral, toleran, bersolidaritas, mencintai tanah air, berkembang secara dinamis, didasari pengetahuan, serta teknologi, semuanya terinspirasi oleh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila. Dinas Pendidikan Tinggi mengemukakan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu memperluas potensi peserta didik. Sementara itu, dalam aspek praktik, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terintegrasi, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan dari lulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, menganalisis, dan menginternalisasi serta mewujudkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Dewi Risqi at al., 2020)

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai karakter islami yang harus diajarkan kepada peserta didik mencakup beberapa hal berikut; a) karakter Jujur, jujur berarti berbicara dan bertindak sesuai fakta. Dalam ajaran islam, kejujuran menjadi pondasi dari semua perilaku baik. Anak

yang diajarkan untuk jujur sejak usia muda akan berkembang menjadi individu yang dapat dipercaya dan memiliki integritas. Nilai yang dapat dibangun melalui kejujuran adalah mendorong anak untuk berani, bertanggung jawab, dan beriman. Dengan demikian, sejak kecil mereka belajar bahwa kejujuran adalah prinsip mulia didalam islam. b). Karakter Sabar, sabar yaitu kemampuan untuk menahan diri, baik dalam menghadapi tantangan, menunggu giliran, atau saat keinginannya tidak dapat terpenuhi. Pada usia dini, sifat sabar dapat diasah melalui bermain dan interaksi sosial. Nilai yang dapat ditanamkan melalui kesabaran adalah menumbuhkan ketenangan jiwa, pengendalian diri, dan rasa syukur. Anak akan mengerti bahwa tidak semua keinginannya perlu segera dipenuhi. c) karakter Rendah Hati, rendah hati berarti tidak angkuh, tidak merasa dirinya lebih baik dari orang lain, dan menghargai teman. Dalam islam rendah hati merupakan cerminan dari hati yang bersih dan penuh iman. Nilai yang ditanamkan melalui sikap ini adalah anak belajar untuk bersikap rendah hati, menghormati orang lain, dan menjauhi kesombongan. d) karakter Peduli, Peduli berarti memiliki empati dan keinginan membantu orang lain. Dalam islam, kepedulian diwujudkan melalui berbagi, tolong menolong, dan kasih sayang sesama makhluk. Nilai yang dapat ditanamkan melalui peduli yaitu melatih anak untuk memiliki empati, kasih sayang, dan solidaritas sosial yang penting bagi kehidupan masyarakat. e) karakter Disiplin, disiplin berarti melakukan sesuatu dengan teratur, sesuai aturan dan waktu. Dalam islam, disiplin merupakan wujud dari ketaatan kepada Allah dan tanggung jawab terhadap amanah waktu. Nilai yang dapat ditanamkan melalui disiplin yaitu menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan ketekunan yang akan menjadi dasar keberhasilan anak dimasa depan (Maswati at al., 2026). f) karakter Bersyukur, bersyukur berarti mengucapkan terima kasih kepada Allah atas nikmat yang diberikannya. Kita diajarkan untuk memanfaatkan karunia Allah sesuai dengan petunjuk islam (Harjan Syuhada & Fida' Abdillah, 2021). g) karakter Tanggung Jawab , yaitu salah satu nilai fundamental yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Wulan Aulia Azizah at al., 2024) h) karakter Saling Menghormati, saling menghormati adalah sikap saling menghargai dan mengakui martabat, hak, serta keberadaan orang lain dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif pendidikan islam, saling menghormati merupakan bagian dari ajaran islam, seperti menghormati guru, menyanyangi teman, dan bersikap santun didalam pergaulan. Sikap ini tidak hanya pada perkataan , tetapi juga dalam perbuatan yang mencerminkan etika dan adab islami (Rustono Farady Marta at al., 2024).

Tabel 2. Contoh Penerapan Karakter Islami di Lingkungan Sekolah

No	Karakter Islami	Contoh Penerapannya di Lingkungan Sekolah
a	Jujur	Mengerjakan tugas dan ulangan tanpa menyontek, mengakui kesalahan, dan berkata apa adanya kepada guru dan teman
b	Sabar	Menunggu giliran berbicara, antre dengan tertib, dan menerima hasil belajar dengan lapang dada
c	Rendah Hati	Tidak membanggakan diri atas prestasi, mau berteman dengan siapa saja, dan menghargai pendapat teman
d	Peduli	Menolong teman yang kesulitan ketika belajar, mau berbagi alat tulis, dan menjenguk teman yang sakit
e	Disiplin	Datang ke sekolah dengan tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, dan mengerjakan tugas sesuai jadwal
f	Bersyukur	Mengucapkan hamdalah atas keberhasilan, menjaga fasilitas sekolah, dan menggunakan ilmu dengan baik
g	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, dan melakukan piket kelas
h	Saling Menghormati	Bersikap sopan kepada guru, menyapa teman dengan baik, tidak mencela dan merendahkan orang lain

Pendidikan karakter islam pada tingkat sekolah dasar tidak hanya berfungsi menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan berikutnya, tetapi juga membangun pondasi moral yang kuat untuk menghadapi tantangan modernitas. Dengan nilai-nilai islam yang tertanam sejak dini, siswa diharapkan tumbuh sebagai individu yang memiliki integritas, empati, ketangguhan, serta kesadaran spiritual yang tinggi. Inilah tujuan utama dari pendidikan karakter dalam perspektif islam. Dalam praktiknya, guru dapat menghubungkan materi kebahasaan dengan pesan-pesan moral yang relevan. Kosakata yang dapat dikembangkan dari tema-tema yang dekat dengan karakter islami, seperti sopan santun, kejujuran, dan kepedulian sosial. Begitu pula ketika siswa berlatih membaca dan menulis, guru dapat memilih teks yang memperkenalkan konsep penting dalam islam, misalnya tentang mencari ilmu, menjaga lisan, atau pentingnya ibadah (Tasya Fani Ayunda at al., 2026).

Oleh karena itu, guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dalam konteks ini peran guru sulit digantikan oleh orang lain. Dari sisi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekali pun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena adanya dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi (Isep Djuanda, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter islami peserta didik. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi mencakup fungsi sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pengarah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, rasa syukur, dan sikap saling menghormati. Konsistensi guru dalam menjalankan peran tersebut melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan terbukti berkontribusi terhadap terbentuknya karakter islami siswa yang tergambar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Meskipun dengan demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya didasarkan pada studi pustaka sehingga belum menggambarkan kondisi empiris dilapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan pendekatan lapangan dengan metode kualitatif maupun kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik peran guru dalam pembentukan karakter islami peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, N., & Maryani, I. (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa (Antologi esai mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar)* (1st ed.). UAD Press.
- Darmadi, D. (2022). *Membangun paradigma baru kinerja guru*. Guepedia.
- Djuanda, I. (2024). *Peningkatan komitmen guru melalui pendekatan sequential exploratory*. PT Adab Indonesia.
- Efendi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., & Dermawan, H. (2023). *Pendidikan karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2021). *Teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia* (2nd ed.). Kencana.
- Mansyur, A. R. (2022). Wawasan kepemimpinan guru (teacher leadership) dan konsep guru penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.131>
- Marta, R. F., Pribadi, E., Dulame, I. M., Susanto, R., & Silalahi, A. (2024). *Pendidikan karakter membangun generasi emas*. Penerbit Andi.
- Maswati, M., Sastri, S., Asmita, A., Canni, C., & Nurdiana, N. (2026). *Pendidikan anak usia dini*. Serambi Ilmu Semesta.
- Maunah, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>

- Munfa'ati, K. (2022). Peran keteladanan guru madrasah ibtidaiyah dalam membentuk karakter peserta didik. *Journal of Islamic Elementary School*, 3(2), 22–26. <https://doi.org/10.15642/jies.v3i2.1344>
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Octavia, S. A. (2020). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Pohan, N. (2021). Peran guru sebagai pembimbing dalam perkembangan belajar (kajian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). *An-Nahdhah*, 1(2), 25–36.
- Risqi, D., Luthfatun, M. N., Linamro'ah, D., Azzahra, S., Hanan, K., Mafthuhatu, R., & Zahro, F. (2020). *Pendidikan karakter*. Kalam Hanan.
- Rohaeni, A. (2024). Nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter Islami. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(5), 1028–1033. <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i5.530>
- Shobri, M. (2021). Strategi dan dampak internalisasi nilai-nilai pendidikan dalam pembentukan karakter Islami siswa. *Cendekia Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 286–297.
- Syamzaimar, S. (2025). *Pendidikan kewarganegaraan, implementasi pengalaman Islam*. PT Indragiri Dot Com.
- Syuhada, H., & Abdillah, F. (2021). *Akidah akhlak madrasah tsanawiyah*. Bumi Aksara.
- Tasya, F. A., Sheyla, A. L., Nurlia, H. L., Keisha, A., & Balqis, K. I. (2026). *Generasi cinta Arab*. Star Digital Publishing.
- Tegar, M. N., Haidar, M., & Mu'allimah, R. (2023). Peran guru sebagai pendidik di sekolah. *Ar-Rihlah*, 8(2), 117–127. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v8i2.1769>
- Wula, A. A., Siti, M., Kiptiyah, & Devia, P. A. (2024). *Program inovatif untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan karakter siswa*. Reativ Publisher.
- Yasin, M. (2024). *Guru adalah pawang anak: Strategi jitu berinteraksi dan menaklukkan anak-anak dalam proses mendidik*. Penerbit Adab.
- Zida, H., & Nurul, I. (2020). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa. *Irsyaduna*, 1(1), 75–86. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>
- Zubairi, Z. (2022). *Pendidikan karakter peserta didik dalam pendidikan agama Islam* (1st ed.). Penerbit Adab.